

[/ Baca / Opini](#)

OPINI

Dilema "Fake Productivity" di Kalangan Dosen

Penulis : Syahiduz Zaman - Editor : Redaksi

12 - May - 2024, 22:17



Ilustrasi burnout pada seorang dosen. (Sumber foto: Freepik/azerbaijan_stockers)

JATIMTIMES - Melawan Bayang-bayang "Fake Productivity" di Kalangan Dosen

Di balik hiruk-pikuk dunia akademik, sering kali muncul fenomena "Fake Productivity"—kegiatan yang terlihat sibuk dan produktif di permukaan, tetapi tidak memberikan hasil yang nyata. Sebagai seorang dosen, tekanan untuk terlihat sibuk sering kali menjadi jebakan yang menggiring pada pola kerja yang kurang bermakna. Ini termasuk menghadiri rapat tanpa tujuan yang jelas, berfokus pada pekerjaan administratif yang berlebihan, dan bahkan menulis makalah yang dipublikasikan dalam jurnal berkualitas rendah demi meningkatkan jumlah publikasi.

Dosen tidak kebal terhadap tekanan sistem penilaian yang mengutamakan kuantitas ketimbang kualitas. Keinginan untuk memenuhi target kinerja, seperti jumlah publikasi atau konferensi yang dihadiri, sering kali mendorong dosen mengambil *overcommitment* dan *multitasking* yang tidak efektif, akhirnya menghasilkan *burnout* dan penurunan kualitas pekerjaan.

Baca Juga : [Kasus Bunuh Diri Marak Terjadi di Kalangan Mahasiswa, Begini Tanggapan Mahasiswa di Malang](#)

Sistem penilaian kinerja yang hanya berfokus pada angka juga memicu pergeseran dari tujuan akademik sejati. Tujuan penelitian sering kali tidak jelas, dan banyak proyek penelitian yang diambil hanya karena memenuhi syarat administratif. Di sisi lain, kegiatan pengembangan diri seperti mengikuti pelatihan atau kursus yang tidak relevan membuat dosen tampak sibuk tanpa memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kompetensi mereka.



dan masyarakat, tetapi dari seberapa sibuk seseorang terlihat di permukaan.

Menyingkap Penyebab dan Konsekuensi dari "Fake Productivity"

Penyebab di balik fenomena "Fake Productivity" ini kompleks dan mencakup berbagai aspek. Tekanan dari institusi untuk terus menghasilkan publikasi dan menghadiri konferensi menciptakan lingkungan di mana dosen merasa perlu selalu tampak produktif, meskipun sebenarnya aktivitas yang dilakukan tidak berdampak besar. Selain itu, sistem penilaian kinerja yang terfokus pada angka mendorong dosen untuk mengejar kuantitas daripada kualitas. Akibatnya, banyak makalah yang diterbitkan di jurnal berkualitas rendah atau konferensi dengan reputasi kurang baik, hanya untuk meningkatkan jumlah publikasi.

Kurangnya tujuan karier yang jelas juga menjadi faktor penyebab utama. Ketika dosen tidak memiliki visi yang terstruktur mengenai arah karier mereka, mereka cenderung mengambil setiap kesempatan yang ada tanpa memilah mana yang benar-benar bermanfaat. Ini membuat mereka sibuk dengan aktivitas yang tidak produktif, seperti menghadiri rapat tanpa hasil konkret atau berkutat dengan administrasi tanpa dampak nyata.

Konsekuensinya tidak dapat diabaikan. *Burnout* menjadi masalah yang kerap dihadapi dosen karena kelelahan mental dan fisik akibat terus-menerus bekerja tanpa hasil yang bermakna. Selain itu, kualitas pengajaran dan penelitian menurun karena waktu dan energi yang dihabiskan untuk aktivitas yang tidak substansial. Ketidakpuasan kerja juga meningkat karena upaya yang dilakukan tidak menghasilkan pencapaian yang nyata.

Hubungan dengan rekan kerja juga dapat memburuk, terutama ketika kolaborasi didasarkan pada aktivitas yang tidak produktif. Frustrasi terhadap kolega yang terlibat dalam "Fake Productivity" ini dapat merusak hubungan kerja dan menciptakan lingkungan yang kurang sehat.



MEMERUMUSKAN JALAN KELUAR DARI LABIRINTH *FAKE PRODUCTIVITY*

Baca Juga : [Masifnya Gen Z Pakai Bahasa Inggris, Ancam Eksistensi Bahasa Daerah?](#)

Mengatasi fenomena "Fake Productivity" memerlukan pendekatan yang strategis dan komprehensif. Salah satu langkah pertama adalah melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap tujuan karier. Dosen perlu merumuskan tujuan jangka panjang yang jelas, baik dalam penelitian, pengajaran, maupun pengabdian masyarakat. Dengan begitu, mereka dapat memilah aktivitas yang benar-benar sejalan dengan tujuan tersebut dan fokus pada tugas-tugas yang memiliki dampak langsung.

Delegasi pekerjaan administratif juga sangat penting. Banyak tugas administratif yang dapat dialihkan ke asisten atau tenaga administrasi, sehingga dosen bisa lebih fokus pada tugas-tugas inti mereka. Selain itu, prioritas perlu diberikan pada tugas yang memiliki dampak nyata, daripada mengejar segala peluang yang ada. Misalnya, memilih publikasi berkualitas daripada kuantitas, dan hanya mengikuti konferensi atau pelatihan yang benar-benar relevan dengan pengembangan kompetensi.

Institusi juga perlu mengkaji ulang sistem penilaian kinerja mereka. Menghargai kualitas di atas kuantitas dan memberikan ruang untuk inovasi dalam penelitian dan pengajaran adalah langkah kunci. Ini bisa diwujudkan dengan menilai kontribusi akademik secara holistik, termasuk dampak terhadap mahasiswa dan masyarakat.

Selain itu, menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi sangat penting untuk mencegah *burnout*. Dosen perlu mengatur waktu untuk rekreasi dan aktivitas pribadi yang dapat menyegarkan pikiran dan tubuh. Dengan keseimbangan yang baik, mereka dapat bekerja lebih efisien dan produktif.



sejawat atau industri, misalnya, dapat menghasilkan solusi yang bermanfaat sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi bidang akademik.

Dalam melawan "Fake Productivity," dosen harus memiliki komitmen kuat untuk tetap fokus pada kualitas dan tujuan akademik yang sejati. Dengan demikian, mereka dapat keluar dari labirin kesibukan yang menyesatkan dan menuju produktivitas yang bermakna.

Penulis: Syahiduz Zaman, Dosen Teknik Informatika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Topik

Opini Fake Productivity "Fake Productivity" di Kalangan Dosen



UPDATE BERITA JATIM TIMES NETWORK

[Indonesia Online](#). Dapatkan update berita pilihan dan breaking news setiap hari dari JatimTIMES.com dengan klik [Langganan Google News Jatimtimes](#) atau bisa menginstall aplikasi Jatim Times News melalui Tombol Berikut :

Install Aplikasi Jatim Times News

Penulis

Syahiduz Zaman

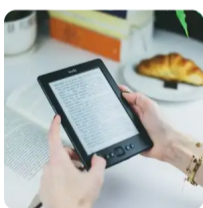
Editor

Redaksi



[Pentingnya Self-Healing Untuk Mengurangi Stres Dalam Dunia Kerja](#)

1 minggu lalu



[Sastra Cyber: Evolusi Sastra Masa Kini](#)

6 hari lalu



[Marissa yang Kukenal dan Kukenang](#)

4 minggu lalu



[PANCASILA](#)

4 minggu lalu

Topik Khusus

WAHYU HIDAYAT

#PENDIDIKAN

#MALANG

#PILKADA MALANG

#JAWA TIMUR

#PILKADA

Headline Berita



- [1 Remaja di Tulungagung Tewas Jatuh Saat Pasang Soudsystem](#)
- [2 Polisi Beber Kronologi Suami bacok Istri Bersama Selingkuhan di Homestay Gubugklakah](#)
- [3 Pemprov Jatim Kehilangan Pendapatan Rp 4,29 Triliun dari Pajak Motor, Ini Rekomendasi DPRD](#)
- [4 Kota Batu Masuk Nominasi Kota Terinovatif di Innovative Government Award 2024](#)
- [5 Agustus Kena Pecat, Kini Tiga Hakim Pembebas Kasus Pembunuhan Dini Ditangkap Kejagung](#)
- [6 Kejari Kota Malang Sita Aset Bos KSU Montana untuk Bayar Kerugian Negara Kasus Pencucian Uang](#)
- [7 Sah! Prabowo-Gibran Telah Resmi Jadi Presiden dan Wakil Presiden 2024-2029](#)



Tentang Jatim Times Network

Media Online Mainstream Pertama di Jawa Timur, menyajikan info berita Jawa Timur yang membangun, menginspirasi, dan berpositif thinking berdasarkan jurnalisme positif.

Follow Jatim Times Network

[@jatimtimescom](#) [jatimtimes.com](#) [@jatimtimes](#) [@jatimtimes](#)

[TENTANG KAMI](#) [REDAKSI](#) [INFO IKLAN](#) [KEBIJAKAN DATA PRIBADI](#) [PMC](#) [POLICY](#) [NETWORK](#)

NEW DESIGN DEVELOPMENT BY [JTN DEV](#)



© 2016 - 2024 [Jatim Times Network](#).

Load time: 0.9786 detik. Diakses melalui Windows 10